

## **Pengaruh Modal Bank, Alokasi Kredit Dana Pihak Ketiga, dan Jumlah Kantor Cabang Bank BUMN Persero terhadap Jumlah Kredit Usaha Kecil dan Implikasinya pada Tingkat Pengangguran.**

Oleh :

**1) Christianus Manihuruk**

Mahasiswa Program Doktor Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta, Indonesia

**2) Meirinaldi**

Dosen Pascasarjana Universitas Borobudur

Email : usu\_mey@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

*The influence of Equity banks , the allocation of Lending Money from a third party and the number of The Branch Offices towards the number of credits for Micro, Small, Medium Enterprises through State-Owned Enterprises as well as its implications for The Unemployment Rate.*

*This research was initiated the development of Micro, Small, Medium Enterprises has not been optimized because of the lack of capital. State-Owned Enterprises Bank as agent of development play a important role to meet the shortage of capital through the provision of credit facilities for Micro, Small and Medium Enterprises that impact to reduce Unemployment.*

*This research uses secondary data that is panel data. The combination of time series and cross section data used for explanatory research to explain the connection between causal and inter-variables studied in the model, through hypothesis testing. Analysis techniques used are multiple linear regression and simple linear regression.*

*The research results show that bank Equity factor , Lending money, the number of Branch Offices simultaneously significant impact towards the number of credits for Micro, Small, Medium Enterprises through State-Owned Enterprises. Partially, Third Party Funds, and Number of Branch Offices distributed have a significant and positive impact towards the number of credits for Micro, Small, Medium Enterprises. The number of credits for Micro, Small, Medium Enterprises through State-Owned Enterprises significantly negative significant impact on the Unemployment Rate.*

### **PENDAHULUAN**

Ash Center *Harrvard Kennedy School* tahun 2010 "Dari Reformasi ke Transformasi Kelembagaan: Penilaian Strategis mengenai Prospek untuk Pertumbuhan, Ekuitas, dan Tata Pemerintahan yang Demokratis di Indonesia." menyatakan bahwa kebijakan khusus untuk mencapai transformasi di Indonesia. "*The Sum is Greater Than The Parts*" Menggandakan Kemakmuran Bersama di Indonesia Melalui Integrasi Lokal dan Global" (Executy Summary:2013) tujuan utama pembangunan pemerintah Indonesia, yaitu bergabung dengan jajaran negara

berpenghasilan menengah ke atas pada tahun 2025. Laporan tersebut berpendapat bahwa kebijakan saat ini akan tetap mencapai tujuan ini tetapi mungkin Indonesia akan gagal dalam tiga dimensi mendasar: Pertumbuhan akan menjadi pengangguran, daya saing akan menurun, dan ketidak setaraan akan meningkat. Hal ini terjadi karena Indonesia tidak maksimal memanfaatkan manfaat dari sebuah negara besar maupun keunggulan komparatif dinamis internasionalnya.

Indonesia diliputi oleh fragmentasi ekonomi lokal dan marginalisasi ekonomi global. Pertumbuhan Indonesia didorong

oleh sebagian besar ekspor bahan baku dan ekstraksi sumber daya alam, yang tidak memberikan nilai tambah yang signifikan. Hal ini menyebabkan pertumbuhan pengangguran karena sebagian besar pekerjaan saat ini terkait dengan harga komoditas yang tidak stabil dibandingkan dengan industri yang lebih stabil, seharusnya dapat dikembangkan berupa industri manufaktur akan memungkinkan Indonesia menjadi lebih kompetitif masuk peredaran pasokan global.

Ash Center mencatat bahwa temuan ini mengecewakan, analisis menyampaikan pandangan optimis bahwa rekomendasi bahwa tujuan tersebut akan dapat dicapai, dalam lanskap politik yang menantang saat ini. Penulis menegaskan bahwa Indonesia harus memilih tiga jalur pembangunan masa depan: reaktif, proaktif, dan transformatif. Tantangan utamanya adalah dengan serius mengejar reformasi ekonomi yang kuat dan berkelanjutan untuk kepentingan seluruh populasi daripada individu tertentu atau kelompok tertentu.

Meier (*Leading Issues Role in Development* 2005, h. 293) menyatakan bahwa bagaimanapun tabungan dan investasi adalah kekuatan utama untuk pertumbuhan. Kita dapat membandingkan seberapa pendapatan nasional yang dibelanjakan untuk barang-barang konsumsi dan seberapa besar untuk pembentukan modal. Konsumsi masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar masyarakat Indonesia masih hidup dalam tingkat subsistensi, pembentukan kapital juga perlu untuk meningkatkan produksi barang-barang konsumsi di masa depan. Karena tingkat pendapatan masyarakat kecil dan menengah relatif rendah sehingga akumulasi modal sulit diharapkan untuk modal usaha, maka pembentukan modal dimaksudkan dapat diperoleh dari fasilitas kredit Perbankan

Penelitian Kementerian Koperasi dan UMK-BPS 2015 (Inspirasi, Oktober 2016, h.12) diketahui bahwa faktor

kesulitan Usaha kecil dan menengah secara hirarkis, faktor yang paling menghambat adalah Permodalan sebesar 51,09%, Pemasaran, 34,72%, Bahan Baku 8,59%, Ketenagakerjaan 1,09%, Transportasi 0,22% dan lain-lain 3,93%.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan berdiri berdasarkan ijin pemerintah yang usaha pokoknya penghimpunan dana masyarakat sekaligus sebagai lembaga pembiayaan dan kegiatan keuangan lainnya yang mempunyai peranan penting dalam masyarakat (Cecchetti S.G 2012, h.155). Bank Bank Persero adalah suatu lembaga yang lahir karena fungsinya sebagai *agent of trust* dan *agent of development* yang berbentuk Perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Saat ini Bank Persero terdiri dari 4 bank yakni Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara.

Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga (Inspirasi, Oktober 2016) jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65% persen dari jumlah penduduk saat ini. "Kita kalah jauh dibandingkan dengan negara tetangga. Misalnya Singapore sebesar 7%, Malaysia 5% dan Thailand 4%. Dan yang menarik dari 1,65% itu jumlah pengusaha yang berusia di bawah 40 tahun hanya 0,8%. Terlebih lagi berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan hanya 17% lulusan perguruan tinggi yang tertarik untuk menjadi pebisnis. Dengan kemudahan memperoleh kredit UMKM akan menciptakan lapangan kerja baru melalui para pengusaha baru akan meningkatkan pendapatan masyarakat, dan penerimaan pajak oleh negara serta signifikan menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

Dari beberapa penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit yang berbeda-beda, penulis mengambil variabel bebas Modal, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kantor Cabang terhadap Kredit UMKM serta implikasinya pada Tingkat Pengangguran. Objek penelitian kelompok Bank Persero., karena Bank Persero memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan menjadi lokomotif pembangunan ekonomi dan memiliki berbagai keunggulan (Alit Asmara Jaya 2017, h.8): (1) bank memiliki keunggulan dalam hal penyediaan layanan keuangan simpanan dan Kredit (2) memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi di masyarakat (3) Pengaturan dari regulator yang kaku sehingga lebih memberikan kenyamanan dan keamanan bagi nasabah (4) Kuat dalam mengelola risiko (5) Produk berupa simpanan masyarakat dijamin oleh Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Sehubungan dengan kondisi di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) *Bagaimana pengaruh antara Modal bank, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kantor Cabang bank terhadap penyaluran kredit UMKM di Kelompok Bank Persero secara simultan dan parsial.*
- 2) *Bagaimana pengaruh Jumlah Kredit UMKM terhadap tingkat Pengangguran.*

## **BAHAN DAN METODE**

### **Bahan**

Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa

bank lainnya hanya kegiatan pendukung Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Perbankan memiliki peranan yang sangat besar dalam membantu pembangunan ekonomi dalam menghimpun dana penempatan dana atau Kredit. Upaya-upaya yang bertujuan meningkatkan peranan pembiayaan dan sektor perbankan ke sektor riil harus dipertahankan secara berkesinambungan. Upaya tersebut adalah meningkatkan asas Kredit perbankan untuk sektor-sektor tertentu yang memerlukan pembiayaan usaha yang cukup besar, misalnya petanian, perikanan, kelautan, dan sebagainya (Veithzal Rivai 2009, h.228).

### **1. Modal Bank**

Modal Bank sebagai sumber dana sendiri mempunyai pengaruh positif terhadap pemberian Kredit UMKM. Pada dasarnya setiap bank selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah dana sendiri, selain untuk memenuhi kewajiban menyediakan modal minimum atau CAR juga untuk memperkuat kemampuan ekspansi dan bersaing. Hal ini merupakan salah satu ukuran tingkat kemampuan dan kesehatan suatu bank, yang akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank (baik di dalam negeri dan luar negeri). Pengertian modal sebagaimana SK Direksi BI No. 23/Kep/Dir. dan SE Direksi BI No. 23/11/BPPP yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari (1) modal disetor, (2) agio saham, (3) cadangan umum, (4) cadangan tujuan, (5), laba tahun lalu, (6) laba tahun berjalan. Modal pelengkap: (1) cadangan revaluasi aktiva, (2) cadangan penghapusan aktiva (3) pinjaman subrodinasi. Melihat fungsi dari modal bank dimaksud tentunya erat kaitannya dengan meningkatkan kegiatan operasional bank termasuk didalamnya

pemberian fasilitas Kredit.

Regulasi perbankan Komite Basel Swiss menetapkan CAR sebesar 8% rasio permodalan minimum untuk industri perbankan. Faktanya CAR Bank Persero dalam 11 tahun terakhir, terendah 13,81% tahun 2009 dan tertinggi tahun 2006 sebesar 21,20% atau terjadi *idle capacity*. Hal ini menunjukkan bahwa ekspansi Kredit Bank Persero harus ditingkatkan guna efisiensi dan profitabilitas bank.

Sebuah bank mampu membiayai aktiva pengelolaannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya, dengan kata lain CAR adalah rasio keuangan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktivitas yang mengandung risiko misalnya Kredit yang diberikan (Irhah Fahmi 2002,h.153) Bank memperhitungkan berbagai risiko (P.F. Christoffersen 2003,h. 3) terkait dengan biaya struktur modal, pajak, kompensasi bagi manajemen dan karyawan, cadangan kemungkinan kerugian akibat operasi dan lain sebagainya

Modal bank juga berfungsi agar para deposan yang menyimpan uang di bank merasa tenang bahwa uang yang disimpan akan terjamin dapat dikembalikan pada waktunya. Industri perbankan beroperasi dengan jumlah modal yang lebih sedikit dibandingkan dengan industri lain. Saat ini permodalan bank berkisar 12-20% dari aktiva operasional (Ikatan Bankir Indonesia 2014,h.166). Pada industri non keuangan, apabila modal perusahaan sedikit, akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk memperoleh pinjaman. Modal usaha yang kecil tidak masalah bagi bank untuk menarik para deposan untuk menyimpan uang milik mereka di bank, bahkan dengan bunga yang relatif rendah.

## 2. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang

berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank membiayai operasionalnya dari sumber dana ini (Kasmir 2014:64). Adapun dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, deposito, tabungan dan dana lainnya dikenal secara luas dikenal dengan dana pihak ketiga (DPK).

Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut : Giro, Deposito dan Tabungan.

Mengingat pembiayaan Kredit sebagian besar di peroleh dari sumber dana dari DPK yang diperoleh dari simpanan masyarakat merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank membiayai operasionalnya dari sumber dana ini (Chatamarrasid ;2012, h.47)

Berdasar teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat diketahui bahwa Bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana. Semakin besar dana pihak ketiga, maka semakin besar kredit yang dapat diberikan bank Persero.

## 3. Jumlah Kantor Cabang

Bank Cabang (*branch bank*) yaitu bank yang melayani dengan sejumlah atau beberapa cabang yang terdapat di beberapa lokasi sehingga ada satu kantor pusat dan beberapa cabang (Juli Irmayanto 2015:56) dan Sistem perbankan di Indonesia menganut *branch banking* system, bank memiliki banyak cabang atau jaringan di daerah yang mempunyai pusat peredaran uang (Julius R. 2014,h.235)

Perbankan melakukan pemasaran

langsung melalui jaringan kantor cabang atau kantor kas bank yang bersangkutan. Persaingan perbankan sangat tajam dan situasi di pasar saat ini perubahan pasar sangat cepat tidak hanya karena bank nasional tetapi juga bank internasional (pasar global). Masing-masing bank berlomba-lomba untuk membangun kantor cabang guna menarik nasabah dimana pada akhirnya nasabah mendapat keuntungan dari keadaan tersebut. Oleh karena itu, dunia perbankan tidak mempunyai banyak pilihan, kecuali meningkatkan profesionalisme, kompetensi dan daya saing (Ikatan Bankir Indonesia 2017, h. 12).

Ujung tombak suatu bank adalah jaringan kantor cabang. Keberhasilan suatu cabang akan dapat dicapai bila pemimpinnya mempunyai kompetensi dalam perencanaan dan menjalankan program bisnis, serta mensupervisi, memonitor dan mengontrol program bisnis yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu, seorang pemimpin cabang juga sudah semestinya memiliki kompetensi dalam mengelola *human capital* yang mendukung program cabang tersebut.

Dengan kondisi yang seperti ini akan semakin membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhannya di bidang perbankan. Dalam hal ini adalah menabung atau menyimpan dananya pada lembaga perbankan, tanpa adanya alasan yang disebabkan lokasi bank yang jauh dari tempat tinggal, sehingga mereka malas dan enggan untuk menabungkan uangnya di bank karena tidak memiliki waktu luang.

#### 4. Kredit UMKM

Menurut UU nomor 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa kredit UMKM adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia usaha dan Masyarakat melalui Bank, Koperasi dan lembaga keuangan bukan

bank untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Permasalahan klasik yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan akses pada Kredit perbankan. Perbankan besar termasuk Bank Persero merasa enggan menyalurkan Kredit skala kecil kepada UMKM karena besarnya biaya operasional dan beberapa faktor lain. *Pertama*, tingginya biaya operasi dan risiko Kredit macet yang dihadapi oleh bank dalam penyaluran Kredit skala kecil. Faktanya bank-bank besar termasuk bank-bank Persero dari segi efisiensi dan profitabilitas lebih suka membiayai fasilitas Kredit atau perusahaan besar. Mengapa perbankan tidak suka melayani UMKM, alasannya kegiatan bisnis UMKM memiliki dua keunikan : (1) arus pendapatan yang kecil dengan sumber yang tidak stabil; dan (2) ketidakcukupan agunan (*insufficient collateral*), baik secara hukum maupun nilai jaminan Kredit (Kono dan Takahashi, 2010, h.122). Menurut Eko Prasetyo (2015.h22) menghadapi kesulitan mendapatkan Kredit perbankan karena : *Pertama*, perbankan tidak berkeinginan atau secara hukum tidak diperkenankan menyalurkan kepada UMKM yang tidak diketahui kapasitas pengembaliannya (*repayment capacity*). Kapasitas pengembalian UMKM yang jumlahnya sangat banyak dan heterogen sulit diidentifikasi oleh perbankan. Operasional perbankan yang secara sosial juga dari masyarakat miskin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan informasi tentang kapasitas pengembalian UMKM. Keterpisahan sosial ini terkait dengan formalitas prosedur pelayanan, minimnya pengetahuan masyarakat miskin terhadap bisnis perbankan serta produk layanan perbankan yang tidak kompetibel dengan kebutuhan UMKM

(Nugroho 2011,h.18). *Kedua*, UMKM cenderung kurang berani berspekulasi mengembangkan skala bisnisnya melalui pembiayaan Kredit perbankan. UMKM cenderung menghindari risiko (*risk averse*) meskipun kinerja bisnisnya memiliki prospek yang baik. Selain itu, keengganan UMKM menggunakan Kredit terkait dengan minimnya pengetahuan tentang aturan Kredit perbankan, rasa rendah diri (*inferiority*) untuk berhubungan dengan pegawai bank, dan berbagai hambatan sosial lainnya. Dalam konteks inilah masyarakat miskin menghadapi keterbatasan Kredit (*financial exclusion*), bukan hanya dari sudut pandang perbankan, melainkan juga dari sisi UMKM itu sendiri akibat keterbelakangan terhadap bisnis finansial. *Ketiga*, dalam pasar keuangan mikro, pada umumnya tidak ada lembaga penjaminan (*credit guarantee company/CGC*) yang bersedia mengompensasi risiko Kredit macet yang disalurkan kepada UMKM. Kepemilikan aset yang secara hukum lemah (misalnya tanah tidak bersertifikat), struktur produksi yang rentan terhadap gejolak alam dan kecilnya arus pendapatan menyebabkan lembaga penjamin menghadapi kesulitan dalam menilai risiko bisnis UMKM. Seperti hal perbankan, lembaga penjamin juga menghadapi masalah informasi (*information problem*) dalam menilai kelayakan dan keberlanjutan bisnis dan aset yang dimiliki UMKM. Dalam teori kontrak, bila masalah informasi ini sangat besar dalam bisnis asuransi, lembaga penjamin biasanya kurang berkembang atau tidak ada sama sekali. Hal ini terjadi dikarenakan *principal* (lembaga penjamin) tidak dapat memonitor apakah agen akan bertindak sesuai dengan kontrak penjaminan yang disepakati. Di satu sisi, sistem hukuman kurang memadai terhadap setiap tindakan agen yang menyalahi

kesepakatan (*moral hazard problem*) karena hal itu akan memperoleh manfaat *financial* (Robinson,2002,h.84). *Keempat*, program KUR dilakukan dengan menyalurkan Kredit skala kecil oleh perbankan kepada UMKM yang dijamin sebagian (*partially insured*) oleh pemerintah melalui lembaga penjamin Kredit (Jamkrindo dan Askrindo). Dalam hal ini 70-80% nilai KUR yang disalurkan dijamin oleh lembaga penjamin, sedangkan sisanya 20-30% sisanya ditanggung oleh perbankan sendiri. Penjamin Kredit ini pada dasarnya ditujukan untuk menurunkan risiko Kredit macet sehingga bank pelaksana dapat menyalurkan KUR secara ekspansif. Namun, risiko Kredit macet dalam penyaluran KUR tidak dapat dihilangkan karena skema penjaminan dapat memunculkan masalah *moral hazard*, baik dari sisi penyalur (petugas bank) maupun penerima Kredit UMKM. Adanya skema penjaminan berpotensi mendorong petugas bank menyalurkan UMKM secara kurang hati-hati (*prudent manner*) karena setiap terjadi kemacetan Kredit akan ditanggung oleh lembaga penjaminan. Penerima UMKM, berpotensi untuk secara sengaja tidak mengembalikan Kredit karena pemerintah akan menanggung setiap adanya Kredit macet melalui lembaga penjaminan.

Secara teoritis, perbankan melakukan penetrasi bisnis skala mikro kecil karena dua alasan : yaitu ekspansi pasar dan tugas mandatori yang diharuskan oleh pemerintah (Baydas G and Valenzuela 2005). Perkembangan bisnis perbankan skala mikro-kecil oleh perbankan nasional adalah lebih didorong oleh potensi pasar yang besar di Indonesia, meskipun secara historis pengembangan BRI sebagai perbankan milik pemerintah sejak awal difokuskan untuk membiayai jasa perbankan skala mikro-kecil melalui

jaringan BRI unit Desa. Profesionalisme dan fokus bisnis yang konsisten pada skala mikro-kecil oleh BRI unit telah menjadikan BRI sebagai salah satu bank komersial terbesar di dunia yang fokus bisnisnya pada pelayanan keuangan kepada UMKM (Ledgerwood dkk, 2013). Seperti halnya Bank Mandiri, BNI menempu cara yang sama, yaitu dengan mengembangkan unit layanan mikro (ULM). Melalui jaringan ULM ini, BNI melakukan penetrasi secara langsung pasar keuangan kecil-mikro dan layanan kemitraan dengan layanan Kredit mikro (LKM) lainnya. Jaringan kantor cabang BNI juga secara aktif melakukan layanan keuangan kepada BPR, koperasi, dan LKM lainnya untuk mengembangkan bisnis perbankan skala mikro-kecil (Widayati 2003.h.4)

## 5. Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah kondisi dimana seseorang tidak bekerja, padahal ia masuk kedalam angkatan kerja dan memang mencari pekerjaan. Secara umum terdapat tiga jenis pengangguran (Abdul Hakim 2010,h. 26): (1) Pengangguran *cyclical* adalah pengangguran yang terjadi akibat perekonomian yang mengalami resesi sehingga *output* berada dibawah *level full employment*. *Full employment* adalah kondisi pada jangka panjang saat seluruh *output* yang diproduksi merupakan *output* yang optimal yang dapat diproduksi, yang berarti seluruh faktor produksi diberdayakan. (2) Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi akibat ketidak sesuaian jenis pekerjaan dengan kapabilitas tenaga kerja. Contoh; masa revolusi industri dimana kebutuhan tenaga kerja beralih ke tenaga kerja yang membutuhkan *skill* untuk menjalankan mesin. Akibatnya tenaga kerja yang tidak mampu menjalankan, maka

mesin menjadi menganggur. (3) Pengangguran Friksional adalah pengangguran yang pasti ada, meskipun dalam kondisi *full employment*. Pengangguran ini terjadi akibat proses rekrutmen tenaga kerja yang membutuhkan waktu untuk mendapatkan pekerjaan. Bisa juga sebagai pekerja yang keluar dari tempat kerjanya untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai dengan keinginannya. Menurut Jhingan (2013,h.22) di negara berkembang termasuk Indonesia dijumpai pengangguran dan pengangguran tersembunyi dalam jumlah besar, keterbelakangan ekonomi berupa efisiensi tenaga kerja yang rendah, kurangnya kemampuan wiraswasta, kelangkaan modal dan keterbelakangan teknologi hal ini tercermin pada ongkos produksi rata-rata yang tinggi meskipun upah buruh rendah. Menurut Sadono Sukirno (2013,h.328), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Pertumbuhan UMKM agar dapat meningkatkan lapangan kerja baru guna mengurangi pengangguran, dengan menggunakan data triwulan selama 2007-2016 di dapat dari Bank Indonesia, Bank Persero dan BPS dalam penelitian ini berjumlah  $4(\text{bank}) \times 4(\text{triwulan}) \times 10 (\text{tahun}) = 160$  data. Bank Persero memberikan dukungan kepada UMKM secara berkesinambungan. Jadikan UMKM sebagai mitra berprogres, tidak hanya sekadar objek *Corporate Social Responcibility* (CSR), Dengan demikian, UMKM dan Persero dapat

menjadi mitra maju bersamaan dalam memberantas pengangguran. Konsep kerja sama ini sudah diusung oleh Korea dan Jepang sehingga UMKM di dua negara tersebut bisa menjadi besar dan mendukung perekonomian bangsa. UMKM bisa dijadikan bagian integral dan 'core' bisnis. Tapi, sayangnya di Indonesia semua masih jalan sendiri-sendiri.

### Hipotesis

- 1) Modal bank, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kantor Cabang bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM di Kelompok Bank Persero secara simultan dan parsial
- 2) Jumlah Kredit UMKM, berpengaruh

Model 1)  $PK(Y) = a + b_1\text{Modal} + b_2\text{DPK} + b_3\text{Jumlah Kantor Cabang} + e$

Model 2)  $TP(Z) = a + bPK + e$

Keterangan:

PK=Penyaluran Kredit UMKM Variabel terikat (Y).

TP=Tingkat Pengangguran Variabel terikat (Z)

a = Intercept (konstanta).

$b_1$  = Modal Bank ( $X_1$ )

$b_2$  = Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ).

$b_3$  = Jumlah Kantor Cabang ( $X_3$ ).

e = Nilai residu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Olah Statistik

#### 1. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dilakukan dengan Pengujian Asumsi Klasik. Menurut Nachrowi dan Usman, (2006:7) model regresi linear adalah salah satu teknik analisis kuantitatif yang dapat digunakan untuk memberikan informasi besarnya hubungan sebab akibat (kausalitatif)

positif dan signifikan terhadap tingkat Pengangguran.

### Metode Pengumpulan data

Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*) dan cross section (data panel) berdasarkan data laporan keuangan sejak tahun 2007 sampai dengan 2016 Bank Persero, Bank Indonesia dan BPS

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Analisis data Regresi Linear Sederhana dan Berganda dengan *Ordinary Least Square (OLS)* atau metode analisis kuadrat terkecil. Wing Wahyu Winarno, (2011:4.1) sebagai berikut

antara suatu faktor dengan faktor lainnya. Setelah dilakukan analisis regresi, maka dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model tersebut bersifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* dengan beberapa pengujian dalam penelitian ini meliputi pada pengujian normalitas, pengujian heteroskedastisitas dan pengujian autokorelasi.

a. Normalitas data

Tabel 1 : Data Distrperserosi Kredit UMKM, Modal, DPK dan Jumlah Kantor Cabang Tahun 2007-2016

	Y	X1	X2	X3
Mean	499846.2	179724.4	938411.1	14121.15
Median	469398.5	173871.5	841835.5	14089.50
Maximum	822653.0	399257.0	1843718.	20390.00
Minimum	208722.0	60530.00	419953.0	7978.000
Std. Dev.	189395.6	98905.38	424491.9	4079.431
Skewness	0.205629	0.604901	0.684736	0.020536
Kurtosis	1.759414	2.424867	2.378402	1.603609
Jarque-Bera	2.846978	2.990666	3.769731	3.252659
Probability	0.240872	0.224174	0.151849	0.196650
Sum	19993847	7188976.	37536443	564846.0
Sum Sq. Dev.	1.40E+12	3.82E+11	7.03E+12	6.49E+08
Observations	40	40	40	40

Berdasarkan nilai Sigifikan Probabilita Jarque Berra  $p=0,05$  dari hasil olah data masing-masing hasilnya diketahui bahwa Jumlah Kredit UMKM Bank Persero (Y) = 2.846978, Modal (x2) = 2.990666. DPK (x2) 3.7697311, Jumlah Kantor Cabang (x3) = 3.252659 ditahui 4 (empat) model/variabel seluruhnya lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan semuanya berdistribusi normal sehingga selanjutnya dapat dianalisis berdasarkan distribusi normal.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini menggunakan uji Heteroskedasitas Test B.G.Godfrey, dengan ketentuan jika nilai signifikan per variable lebih kecil dari 0.05 maka dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas. Dan jika nilai signifikan per variable lebih besar dari 0.05 maka dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastis

Tabel 2 : Heteroskedasticity Test

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.572083	Prob. F(3,36)	0.2130
Obs*R-squared	4.633284	Prob. Chi-Square(3)	0.2007
Scaled explained SS	2.678692	Prob. Chi-Square(3)	0.4439

Dari tabel di atas memperlihatkan semua variable memiliki nilai signifikan  $< 0.05$ . Nilai probability

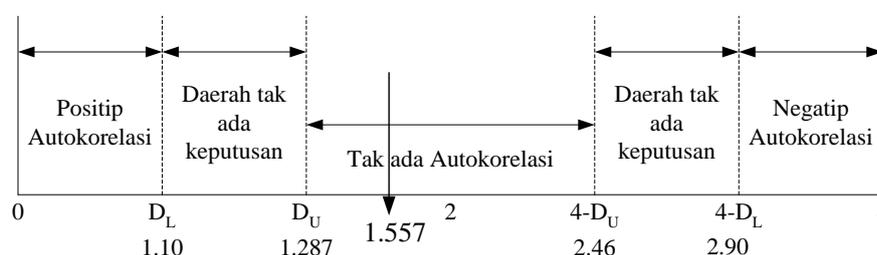
Chi-square  $x^2=0.4439$ . Hal ini menunjukkan bahwa model terbebas dari masalah Heteroskedasitas

### c. Uji Autokorelasi

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Variabel Modal, DPK dan Kantor Cabang terhadap Kredit UMKM Bank Pesero 2007-2016

Dependent Variable: Y (PK UMKM Bank Persero)  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/18/18 Time: 11:17  
 Sample: 140  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-115654.2	15020.51	-7.699751	0.0000
X1	-0.490826	0.178128	-2.755459	0.0091
X2	0.232107	0.038831	5.977447	0.0000
X3	34.40948	1.923319	17.89068	0.0000
R-squared	0.966197	Mean dependent var	499846.2	
Adjusted R-squared	0.965580	S.D. dependent var	189395.6	
S.E. of regression	12156.18	Akaike info criterion	21.74370	
Sum squared resid	5.32E+09	Schwarz criterion	21.91259	
Log likelihood	-430.8740	Hannan-Quinn criter.	21.80477	
F-statistic	3143.653	Durbin-Watson stat	1.557096	
Prob(F-statistic)	0.000000			



Dari hasil uji Durbin Watson pada model regresi diatas menghasilkan nilai sebesar 1.557, berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan tidak terjadi

autokorelasi hasil uji Durbin Watson pada model regresi berada diantara du (1.287) dan 4-du (2.90), tidak mengandung masalah autokorelasi.

## 2. Pengujian Hipotesis

a. Secara Simultan dengan menggunakan Uji F

Tabel 4 : Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Variabel Modal, DPK dan Jumlah Kantor Cabang terhadap Kredit UMKM Bank Pesero 2007-2016

R-squared	0.966197	Mean dependent var	499846.2
Adjusted R-squared	0.965580	S.D. dependent var	189395.6
S.E. of regression	12156.18	Akaike info criterion	21.74370
Sum squared resid	5.32E+09	Schwarz criterion	21.91259
Log likelihood	-430.8740	Hannan-Quinn criter.	21.80477
F-statistic	3143.653	Durbin-Watson stat	1.557096
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 3143.653 dengan *probability* sebesar 0,000. Atau  $F_{hitung} > F$  tabel (2) maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel

terikatnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Modal, DPK, Jumlah Kantor Cabang secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM pada kelompok Bank Persero.

b. Secara Parsial menggunakan uji t

1) Modal terhadap Kredit UMKM Bank Persero

Tabel 5 : Uji Parsial Variabel Modal bank terhadap Kredit UMKM Bank Persero 2007-2016  
 Dependent Variable: Y Persero  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/18/18 Time: 11:53  
 Sample: 1 40  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	163230.6	13228.98	12.33886	0.0000
X1	1.872954	0.064675	28.95937	0.0000

Berdasarkan tabel tersebut di atas bahwa  $t_{hitung} 28.95 >$  dari  $t$  tabel 2 dengan  $p=0,05 > 0.000$ ; berarti terdapat pengaruh signifikan Modal Bank terhadap Jumlah Kredit Bank Persero dengan regresi  $Y=163230 + 1.872954$  (Modal Bank). Jika Modal Bank naik Rp 1 maka Jumlah Kredit

UMKM akan meningkat Rp 1.872954juta demikian juga sebaliknya, jika Modal Bank turun Rp 1 maka Jumlah Kredit UMKM Bank Perserobakan turun Rp1.872954juta. Dilihat dari segi elastisitas lebih besar dari 1 (elastis).

2). Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Kredit UMKM Bank Persero

Tabel 6 : Uji Parsial Variabel DPK terhadap Kredit UMKM Bank Persero 2007-2016  
 Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/18/18 Time: 11:54  
 Sample: 1 40  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89457.47	14740.29	6.068908	0.0000
X2	0.437323	0.014342	30.49233	0.0000

Pada tabel memperlihatkan hasil pengujian secara parsial DPK terhadap Jumlah Kredit UMKM Bank Persero menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $30,49 >$  dari  $t$  tabel 2 dengan  $p=0,05 > 0,000$ ; berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan DPK terhadap Jumlah Kredit Bank Persero dengan regresi  $Y=89457.47 + 0.437323$  (DPK). Jika

DPK naik Rp 1 maka Jumlah Kredit UMKM akan meningkat Rp0.456505juta demikian juga sebaliknya, jika DPK turun Rp 1 maka Jumlah Kredit UMKM Bank Persero akan turun Rp0.437323juta. Dilihat dari segi elastisitas lebih besar dari 1 (elastis).

### 3). Pengaruh Jumlah Kantor Cabang terhadap Jumlah Kredit UMKM Bank Persero

Tabel 7 : Uji Parsial Variabel Jumlah Kantor Cabang terhadap Kredit UMKM Bank Persero 2007-2016

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 02/18/18 Time: 11:54  
 Sample: 1 40  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-152074.5	11703.98	-12.99340	0.0000
X3	46.16626	0.797033	57.92262	0.0000

Pada tabel memperlihatkan hasil pengujian secara parsial Jumlah Kantor Cabang terhadap Jumlah Kredit UMKM Bank Persero menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $57.92262 >$  dari  $t$  tabel 2 dengan  $p=0,05 < 0,000$ ; berarti terdapat pengaruh signifikan Jumlah Kantor Cabang terhadap Jumlah Kredit Bank Persero dengan regresi  $Y=-152074$

$+46.16626$  (Cabang). Jika Jumlah Kantor Cabang bertambah 1 unit maka Jumlah Kredit UMKM akan meningkat Rp46.166.260.000,- demikian juga sebaliknya, jika Jumlah Cabang tutup 1 unit maka Jumlah Kredit UMKM Bank Persero akan turun Rp46.166.260.000,-. Dilihat dari segi elastisitas lebih besar dari 1 (elastis).

## 2. Uji Regresi

Data yang dipergunakan adalah data panel (pool data) dapat diuji dengan 3 bentuk regresi berganda common effect,

fixed effect dan random effect untuk memilih regresi terbaik dari 3 tersebut dipilih berdasarkan uji Hausman test.

**a. Regresi Panel *Least Squares Common Effect* Bank Persero**

Tabel 8: Regresi Panel *Least Squares Common Effect* Bank Persero  
 Dependent Variable: Y (UMKM Bank Persero)

Method: Least Squares  
 Date: 02/18/18 Time: 11:17  
 Sample: 1 40  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-115654.2	15020.51	-7.699751	0.0000
X1	-0.490826	0.178128	-2.755459	0.0091
X2	0.232107	0.038831	5.977447	0.0000
X3	34.40948	1.923319	17.89068	0.0000
R-squared	0.966197	Mean dependent var	499846.2	
Adjusted R-squared	0.965580	S.D. dependent var	189395.6	
S.E. of regression	12156.18	Akaike info criterion	21.74370	
Sum squared resid	5.32E+09	Schwarz criterion	21.91259	
Log likelihood	-430.8740	Hannan-Quinn criter.	21.80477	
F-statistic	3143.653	Durbin-Watson stat	1.557096	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Secara simultan kelima variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Kredit UMKM Persero (Probabilita F=0.00000).

Regresi linier berganda  $Y = -115654 - 0.490826(\text{Modal}) + 0.232107 (\text{DPK}) + 34.40948 (\text{Cabang})$

**b. Regresi Panel *Least Squares Fixed Effect* Bank Persero**

Tabel 9. Regresi Panel *Least Squares Fixed Effect* Bank Persero

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 02/21/18 Time: 18:33  
 Sample: 2007Q1 2016Q4  
 Included observations: 40  
 Cross-sections included: 4  
 Total pool (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	233.1539	3145.451	0.074124	0.9410
X1?	0.472924	0.149445	3.164532	0.0019
X2?	0.170127	0.045973	3.700602	0.0003
X3?	18.51330	1.950155	9.493245	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_BTN—C	-5862.702			
_BNI—C	17224.41			
_MANDIRI—C	45992.12			
_BRI—C	-57353.83			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

Regresi linier berganda Y UMKM Bank Persero = 233.1539+0.472924(Modal)+ 0.170127(DPK)+ 18.51330 (Cabang).

### c. Regresi Panel *Least Squares Random Effect* Bank Persero

Tabel 10 Regresi Panel *Least Squares Random Effect* Bank Persero

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 02/21/18 Time: 18:34  
 Sample: 2007Q1 2016Q4  
 Included observations: 40  
 Cross-sections included: 4  
 Total pool (balanced) observations: 160  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8999.616	1962.213	4.586463	0.0000
X1?	-0.159417	0.132316	-1.204821	0.2301
X2?	0.473935	0.029544	16.04183	0.0000
X3?	4.101869	0.400748	10.23554	0.0000
Random Effects (Cross)				
_BTN—C	8.61E-09			
_BNI—C	-3.45E-08			
_MANDIRI—C	3.56E-08			
_BRI—C	-9.72E-09			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.003682	0.0000
Idiosyncratic random			12302.69	1.0000
Weighted Statistics				

Regresi linier berganda Y UMKM Bank Persero = 8999.616 -0.159417 (Modal)+ 0.473935(DPK)+ 4.101869(Cabang)

### d. Hasil Uji Hipotesis Hausman Test

Hipotesis Uji Hausman Test

Ho. Nilai *Chi-square* lebih besar dari Nilai *Chi-square* tabel (Fixed Effect)

Ha. Nilai *Chi-square* lebih kecil dari Nilai *Chi-square* tabel (*Radom Effect*)

Tabel 11: Hausman Test  
 Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Pool: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	114.303570	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	0.472924	-0.159417	0.004826	0.0000
X2?	0.170127	0.473935	0.001241	0.0000
X3?	18.513304	4.101869	3.642507	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 02/21/18 Time: 18:35

Sample: 2007Q1 2016Q4

Included observations: 40

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	233.1539	3145.451	0.074124	0.9410
X1?	0.472924	0.149445	3.164532	0.0019
X2?	0.170127	0.045973	3.700602	0.0003
X3?	18.51330	1.950155	9.493245	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.977642	Mean dependent var	126130.8
Adjusted R-squared	0.976765	S.D. dependent var	80709.98
S.E. of regression	12302.69	Akaike info criterion	21.71579
Sum squared resid	2.32E+10	Schwarz criterion	21.85033
Log likelihood	-1730.263	Hannan-Quinn criter.	21.77042
F-statistic	1115.014	Durbin-Watson stat	0.657033
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasar uji Hausman Test diketahui bahwa Nilai *Chi-square* 114.303570 dengan p-value sebesar 0.0000. Sedangkan Nilai Kritis *Chi-square* dengan df sebesar 3 pada  $\alpha = 5\%$  dan  $\alpha = 1\%$  masing-masing sebesar 11.0705 dan 15.0863, maka kita menolak Random Effect dan menerima Fixed Efek.

Dengan demikian pilihannya

adalah Regresi *Least Squares Fixed Effect* yakni Regresi linier berganda Y UMKM Bank Persero =  $233.1539 + 0.472924(\text{Modal}) + 0.170127(\text{DPK}) + 18.51330(\text{Cabang})$ .

**e. Regresi berganda yang menjadi alat analisis (*Fixed Effect*)**

Secara simultan kelima variabel independen berpengaruh secara

signifikan terhadap Jumlah Kredit UMKM PERSERO (Probabilita  $F=0.00000$ ).

Uji F dari Nilai F tabel dengan  $\alpha 0,05 = 2.45 < \text{Nilai F hitung } 1115$  adalah korelasi variabel Modal, DPK, Jumlah Kantor Cabang, Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama terhadap Jumlah Kredit Bank Persero.

Berdasarkan Regresi linier berganda Y UMKM Bank Persero =  $233.1539 + 0.472924(\text{Modal}) + 0.170127(\text{DPK}) + 18.51330(\text{Cabang})$ .

Dari persamaan regresi berganda untuk memperediksi variabel Jumlah Kredit UMKM Bank Persero dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Nilai Konstanta 233.1539 atau Rp 233.253.900.000,- adalah nilai mutlak variabel yang jika tidak dipengaruhi oleh variabel independen, maka nilai variabel Jumlah Kredit Bank Persero sebesar Rp 233.253.900.000,-
- 2). Nilai koefisien variabel Modal sebesar 0.472924juta atau Jumlah Kredit

Bank Persero sebesar Rp 472.924,- . Jika variabel Modal meningkat sebesar Rp 1 dan begitu sebaliknya jika nilai variabel Modal menurun sebesar Rp 1 maka nilai Jumlah Kredit UMKM Bank Persero akan meningkat sebesar Rp 472.924.

- 3). Nilai koefisien variabel DPK sebesar 0.170127 juta atau Jumlah Kredit Bank Persero sebesar Rp 170.127- . Jika variabel Modal meningkat sebesar Rp 1 dan begitu sebaliknya jika nilai variabel Modal menurun sebesar Rp 1 maka nilai Jumlah Kredit UMKM Bank Persero akan meningkat sebesar Rp 437.970.
- 4). Nilai koefisien variabel Jumlah Kantor Cabang sebesar 18.51330 atau Jumlah Kredit Bank Persero sebesar Rp 18.51330 juta atau Rp 18.513.300.000. Jika setiap membuka satu Kantor Cabang baru begitu juga sebaliknya, jika menutup satu Kantor Cabang Jumlah Kredit UMKM Bank Persero akan mengalami penurunan sebesar Rp 18.513.300.000,-.

#### f. Pengaruh Jumlah Kredit UMKM Bank Persero terhadap Tingkat Pengangguran

Tabel 12 : Uji Variabel Kredit UMKM Bank Persero terhadap Tingkat Pengangguran 2007-2016

Dependent Variable: PENG				
Method: Least Squares				
Date: 2/26/18 Time: 14:54				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1079.440	21.54332	46.71562	0.0000
YPERSERO	-0.000739	4.42E-05	-16.68808	0.0000
R-squared	0.869224	Mean dependent var		732.3182
Adjusted R-squared	0.866110	S.D. dependent var		160.7177
S.E. of regression	58.80812	Akaike info criterion		11.03083
Sum squared resid	145252.6	Schwarz criterion		11.11193
Log likelihood	-240.6782	Hannan-Quinn criter.		11.06090
F-statistic	279.1598	Durbin-Watson stat		0.333275
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil pengujian statistik/uji t menunjukkan bahwa t htung (-16.68)>t

tabel (2), dengan probabilitasnya  $0.0000 < 0.05$  berarti bahwa variabel Jumlah Kredit UMKM Bank Persero berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap penurunan Tingkat Pengangguran. Artinya semakin bertambah Jumlah Kredit UMKM Bank Persero maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan Tingkat Pengangguran dengan regresi sederhana  $Y = 1079.440 - 0.000739$ . Dari persamaan regresi sederhana ini

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Modal Bank, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kantor Cabang terhadap Jumlah Kredit Bank Persero.**

Pengaruh Modal Bank, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kantor Cabang secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Jumlah Kredit UMKM Bank Persero. Modal Bank, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kantor Cabang berpengaruh yang signifikan dan positif terhadap Jumlah Kredit UMKM Bank Persero dengan regresi  $Y$  UMKM Bank Persero =  $233.1539 + 0.472924(\text{Modal}) + 0.170127(\text{DPK}) + 18.51330$  (Cabang). Ketiga variabel secara signifikan berpengaruh 96% (Adjusted R-squared sebesar 96%), sisanya 4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model yang diteliti.

Pengaruh Modal Bank (X1) terhadap Jumlah Kredit UMKM Bank Persero secara parsial berpengaruh signifikan dan positif Jumlah Kredit UMKM Bank Persero. Berdasarkan tabel tersebut di atas bahwa  $t$  hitung  $28.95 >$  dari  $t$  tabel 2 dengan  $p = 0,05 > 0.000$ ; berarti terdapat pengaruh signifikan Modal Bank terhadap Jumlah Kredit Bank Persero dengan regresi  $Y = 163230 + 1.872954$  (Modal Bank). Jika Modal Bank naik Rp 1 maka Jumlah Kredit UMKM akan meningkat Rp 1.872954 juta demikian juga

dapat memprediksi variabel Tingkat Pengangguran dapat dijelaskan sebagai berikut :  $1079.440 - 0.000739$  (tingkat pengangguran) akan memberikan dampak pada penurunan Tingkat Pengangguran sebesar 0,00739, jika Jumlah Kredit UMKM Bank Persero naik sebesar 1% dan begitu sebaliknya jika nilai Jumlah Kredit UMKM Bank Persero turun sebesar 1% maka nilai Tingkat Pengangguran akan meningkat sebesar 0,00739.

sebaliknya, jika Modal Bank turun Rp 1 maka Jumlah Kredit UMKM Bank Persero akan turun Rp1.872954 juta. Dilihat dari segi elastisitas lebih besar dari 1 (elastis).

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X2) terhadap Jumlah Kredit UMKM Bank BUMN.**

Berdasarkan hasil pengujian statistik/uji  $t$  menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Jumlah Kredit Bank BUMN, dengan regresi  $Y = 65328.68 + 0.456505$  (DPK). Jika DPK naik Rp 1 maka Jumlah Kredit UMKM akan meningkat Rp0.456505 juta demikian juga sebaliknya, jika DPK turun Rp 1 maka Jumlah Kredit UMKM Bank BUMN akan turun Rp0.456505. Dilihat dari segi elastisitas lebih besar dari 1 (elastis).

Rata-rata tingkat bunga Dana Pihak ketiga (Giro, Tabungan dan Deposito) adalah 3%; bunga tertinggi Suku Bunga Bank Indonesia yang dipersamakan dengan Deposito saat ini adalah 4,75%. Pada dasarnya mereka yang menikmati fasilitas Kredit UMKM pada suatu bank tertentu, juga akan menyimpan dana atau tabungannya pada bank yang bersangkutan. Meningkatnya fasilitas Kredit UMKM Bank BUMN, pada sisi yang lain tanpa susah payah Dana Pihak Ketiga Bank

juga otomatis meningkat, dengan demikian Bank BUMN agar saling menguntungkan dari sisi aktiva atau kredit UMKM mendapatkan pendapatan bunga yang tinggi dan pada sisi yang lain mendapat dana murah dari nasabah yang sama, satu dan lain hal teransaksi atau mutasi keuangan akan lebih banyak mengguarakan jasa bank dimaksud.

### **Pengaruh Jumlah Kantor Cabang Bank BUMN (X3) terhadap Jumlah Kredit UMKM Bank BUMN.**

Berdasarkan hasil pengujian statistik/uji t menunjukkan bahwa variabel Jumlah Kantor Cabang Bank BUMN berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Jumlah Kredit Bank BUMN dengan regresi  $Y=159013.2 +46.58525$  (Cabang). Jika Jumlah Kantor Cabang bertambah 1 unit maka Jumlah Kredit UMKM akan meningkat Rp46.585.250.000,- demikian juga sebaliknya, jika Jumlah Cabang tutup 1 unit maka Jumlah Kredit UMKM Bank BUMN akan turun Rp46.585.250.000,-. Dilihat dari segi elastisitas lebih besar dari 1 (elastis).

Teknologi saat ini terus berkembang maju, dapat memberikan kemudahan dan lebih efektif dan efisien operasional perbankan. Teknologi dapat menggantikan tenaga manusia khususnya kegiatan *back office* terkait dengan birokrasi dan pencatatan transaksi keuangan bank maupun nasabah bank sangat dimudahkan oleh teknologi dan komputerisasi termasuk di dalamnya ATM. Dari sisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga peranan komputerisasi dan ATM bersama sangat besar manfaatnya, mengingat besarnya risiko (*full risk*) kredit macet dan *moral hazard*, misalnya penyalagunaan penggunaan fasilitas kredit untuk modal usaha dengan sengaja digunakan untuk keperluan pribadi atau *private*, tentunya berrisiko pada kredit macet.

Pengawasan dan pembinaan para

pengusaha Kredit Mikro, Kecil dan Menengah harus dilakukan secara rutin dan terus-menerus; tentunya penyebaran atau keberadaan Kantor Cabang Bank diperlukan dekat dengan para pengguna kredit.

Keberadaan sebuah Kantor Cabang erat kaitannya dengan penambahan biaya operasional dan logistik.

Terkait dengan fasilitas Kredit Kecil dan Menengah; keberadaan sebuah Kantor Cabang sebagai pengawas dan pembina usaha debitur, keberadaan Kantor Cabang Pembantu ataupun Kantor Kas sangat diperlukan dan sangat penting bagi kelangsungan usaha Bank dan Kelancaran pembayaran kredit debitur.

Berdasarkan fakta di lapangan khusus para debitur Kredit Mikro dan Kecil sangat enggan mendatangi sebuah Kantor Cabang yang besar dengan alasan :

- Fasilitas kredit yang mereka butuhkan relatif kecil-kecil, untuk memasuki suatu Kantor Cabang yang besar dan Megah merasa enggan.
- Pada umumnya mereka bekerja mandiri, dalam prakteknya pemberian fasilitas kredit memerlukan banyak syarat-syarat yang bagi mereka hal itu merepotkan mereka.
- Belum lagi dengan bolak balik mengurus berbagai persyaratan administrasi dan ijin, akan mengganggu kegiatan usaha mereka atau dengan kata lain selama mereka mondar-mandir mereka mereka menutup usahanya
- Karena pengusaha kecil, meninggalkan usaha atau penutup usaha sementara waktu mereka rasakan sangat mengganggu pendapatan mereka.

Mengingat berbagai masalah tersebut di atas kadang kala mereka tidak melihat tingkat bunga kredit bank yang murah saja, tetapi lebih kepada kemudahan mereka mendapatkan

pinjaman kredit, banyak diantara mereka lebih memilih yang paling mudah walapun mahal dengan pinjam kepada para renternir,

### **Pengaruh Jumlah Kredit UMKM Bank BUMN terhadap Tingkat Pengangguran**

Pengaruh Kredit UMKM Bank BUMN terhadap Produk Domestik Bruto tahun 2007-2016 adalah dengan regresi  $Y=1079.440 - 0.000739$  (Kredit UMKM). Jika Jumlah Kredit UMKM Bank BUMN naik 1% maka Tingkat Pengangguran akan turun 0,00739 demikian juga sebaliknya, jika Jumlah Kredit UMKM Bank BUM turun 1% maka Tingkat Pengangguran naik 0,00739-. Dilihat dari segi elastisitas lebih kecil dari 1 (inelastis).

Data menunjuk bahwa Tingkat Pengangguran di Indonesia dalam 11 tahun terkahir cenderung menurun dari 10,45% pada tahun 2006 terus menurun menjadi 5,33% pada tahun 2016; namun secara kualitas penurunan dalam 5 tahun relatif mengecil bahkan dalam tahun 2013 terjadi kenaikan Tingkat Pengangguran dari 6,37% (2012) menjadi 6,70% (2013).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Secara nominal jumlah Modal, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kantor Cabang terus menaik, namun secara persentasi pertambahannya dalam lima tahun terkahir menurun
2. Secara simultan Variabel Modal, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kantor Cabang berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Kredit UMKM Bank Persero dengan regresi  $Y$  UMKM Bank Persero =  $233.1539+0.472924(\text{Modal})+0.170127(\text{DPK})+ 18.51330$  (Cabang). Ketiga varabel secara signifikan

berpengaruh 96% (Adjusted R-squared sebesar 96%), sisanya 4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model yang diteliti.

3. Secara parsial Variabel Modal, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kantor Cabang berpengaruh signifikan dan positif terhadap Jumlah Kredit UMKM Bank Persero.
4. Jumlah Kredit UMKM Bank BUMN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan Tingkat Pengangguran

### **Saran saran**

1. Jumlah Kredit UMKM Bank BUMN secara nominal terus naik, namun secara kualitas atau persentase cenderung menurun. Pemerintah sebagai regulator sekaligus sebagai pemegang saham mayoritas Bank BUMN, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pendapatan Bank maupun peningkatan Jumlah Kredit UMKM diantaranya faktor Modal, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kantor Cabang Bank Persero karena erat kaitanya dalam peningkatan pendapatan domestik bruto, pajak dan pengurangan tingkat pengangguran.
2. Pemerintah dan pimpinan Bank BUMN perlu mencermati dan mengoptimalkan Variabel Modal dan Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kantor Cabang secara bersama-sama terbukti bahwa ketiga variabel ini berpengaruh secara signifikan positif terhadap Jumlah Kredit Bank Persero dalam rangka menciptakan enterpreneur baru, kredit mikro dan kecil naik kelas menjadi pengusaha menengah dan besar.
3. Pimpinan Bank BUMN maupun Pemerintah mempunyai peranan yang penting atas Variabel Jumlah Kantor Cabang Bank BUMN berpengaruh positif secara signifikan terhadap Jumlah Kredit Bank BUMN, penambahan Kantor Cabang Bank khususnya Cabang Pembantu atau Kantor Kas, merupakan ujung tombak bank untuk menyalurkan,

membina dan mengawasi penggunaan fasilitas kredit bank guna peningkatan kinerja bank dan perluasan usaha debitur.

4. Pemerintah dan Bank Indonesia mengelola dan berkepentingan atas Jumlah Kredit UMKM Bank BUMN berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penurunan Tingkat Pengangguran, banyak penelitian dan banyak negara membuktikan bahwa fasilitas kredit atau faktor modal pengusaha UMKM adalah badan usaha yang sangat banyak menyerap tenaga kerja, oleh karenanya keberadaan perbankan sangat dibutuhkan saat ini, dengan fasilitas kredit tersebut akan banyak menyerap lapangan kerja baru, tentunya akan mempercepat penurunan tingkat pengangguran, dari sisi lain akan juga meningkatkan penerimaan pajak bagi pemerintah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Ekonisia
- Agus Eko Nugroho. 2016. *Komersialisme Kredit Usaha Rakyat Untuk Pemberdayaan UMKM Di Indonesia*. Jakarta : LIPI Press
- Alit Asmara Jaya. 2017. *Branhes Banking (Bank Tanpa Kantor pada Era Digital)*. Jakarta : PT Mizan Publika
- Ash Center Harrvad Kenedy School. 2013. *"The Sum is Greater Than The Parts"*. Jakarta : Kompas Gramdia.
- Baydas, G and Valenzuela. 2008. *Commercial banks in microfinance, New actors in the microfinance world. Wasington DC: CGAP, World Bank*
- Billi Nuryana. 2016. *Inspirasi*. Jakarta. Volume 9 N0. 146, 25 Oktober 2016, ISSN 2089-0869
- Chatamarrasjid, Ais. 2012. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta : Prenada Media
- Eko Prasetyo. 2015. *Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. Miskin menjadi separuh pada tahun 2015*. Jakarta: AKMENIKA UPY, Volume 2, 2010 .
- Gujarati, Damodar N, Dawn C. Porter. 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Jhingan, M,L . 2013. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Juli Irmayanto et. al. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : Universitas Trisakti
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kono, H dan Takahasi, K. 2010. *Microfinance at the crossroads, caught between popular anf populist policies*.
- Ledgerwood, JE and Nelson. 2013. *The New microfinan handout. A Financial mareket system perspectives*. Washington DC The World Bank
- Meier.G.M. James F Rauch. 2005; *Leading Issues in Economic Develpoment*; Oxpord University Press
- Michael Carlberg. 2010. *Monetary and Fiscal Strategies in The World Economy*. Springer New York : Heidelberg Dordrecht
- Nugroho, A,E. 2014. *Kredit Usaha Rakyat di Era Otonomi Daerah; Membangun sinergi antara kelembagaan pasar, pemerintah daerah dan komunitas dalam pengelolaan Kredit program untuk pemberdayaan UMKM (Laporan Penelitian)* Jakarta : P2E-LIPI.
- Peter F Christoffersen. 2003. *Element of Financial Risk Management, Academic Press, San Diego California*
- Robinson, M, S. 2002. *Microfinance revolution : Lesson form Indonesia, Volume 2. Washington DC: The World Bank*.
- Veithzal Rivai, Andri Permata Veithzal dan Ferry N Idrus. 2007. *Bank and Financial Instution Management*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Widayati T. 2003. *Peran Perbankan dalam Pengembangan Keuangan Mikro BNI dalam B. Ismawan , Kemakmuran dan Keuangan Mikro*. Jakrata : Gema PKM